

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kunci dari keberhasilan seorang individu. Berhasilnya masa depan seseorang tergantung pada baiknya tingkat pendidikannya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 yang menerangkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun, dimana pada rentang usia tersebut otak anak berkembang lebih cepat sehingga pada usia tersebut sering disebut dengan *golden age* atau usia emas anak. Anak usia dini merupakan manusia yang memiliki berbagai keunikan yang tidak dapat diduga selama rentan tumbuh kembangnya serta memiliki berbagai kemampuan-kemampuan yang memerlukan rangsangan atau stimulasi yang sesuai agar kemampuan tersebut berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memberi kesempatan untuk mengembangkan aspek perkembangan dalam diri anak. Oleh karena itu setiap lembaga Pendidikan Anak Usia Dini perlu mengembangkan berbagai kecerdasan dalam diri anak, salah satunya adalah perilaku disiplin. Menurut Skinner seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (Widodo, 2003:11 merumuskan bahwa perilaku

merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Pada dasarnya, bentuk perilaku dapat diamati melalui sikap dan tindakan. Perilaku yang sering ditanamkan kepada anak baik itu dari orang tua maupun guru. Menurut Imron (2011: 173), “disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur, dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung”. Ditambahkan pula oleh Mulyasa, 2004 (Subhan, 2013:2) Disiplin yang timbul pada anak terbentuk karena adanya aturan dan latihan yang tertanam sejak dini. Lebih jelasnya disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan. Karena itu, anak didisiplinkan atau dilatih supaya berperilaku sesuai aturan yang berlaku. Hal yang hendak ditanamkan dalam diri anak dapat berupa nilai dan norma.

Salah satu cara mengembangkan perilaku disiplin yaitu dengan cara pembiasaan keteladanan, pembiasaan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk membiasakan sesuatu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Ibid :146). Pembiasaan juga merupakan salah satu alat pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak yang masih kecil, seperti anak usia dini. Anak usia dini belum menginfasi apa yang dikatakan baik serta apa yang dikatakan buruk dalam arti susila. Anak-anak dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik, di lingkungan sekolah. Pembiasaan yang baik sangat penting bagi pengembangan perilaku disiplin dan juga akan sangat berpengaruh kepada anak. Purwanto (Wiyani, 2014:148)

Keteladanan adalah sesuatu yang patut dicontoh karena kebaikannya, misalnya guru berpakaian rapih di sekolah, tepat waktu datang ke sekolah, lemah lembut dalam berbicara. Apabila seorang pendidik mendasarkan kepada keteladanan, maka konsekuensinya ia harus memberikan teladan kepada para anak didiknya dengan berusaha mencontoh. Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan

pemberian contoh perilaku positif pendidik PAUD kepada anak dengan harapan anak dapat menirunya. Disadari ataupun tidak, pada usia dini anak dapat merekam apa yang ia dengar serta apa yang ia lihat dengan sangat baik. Anak juga akan cenderung melakukan imitasi atau peniruan terhadap perilaku yang ditampilkan oleh pendidik PAUD. Jika pendidik PAUD dapat menampilkan perilaku yang positif kepada anak, sudah tentu anak akan berperilaku positif pula. Namun sebaliknya, pendidik PAUD menampilkan perilaku yang negatif, anak akan berperilaku negatif pula.

Pembiasaan keteladanan dapat dilakukan oleh pendidik PAUD, baik secara sengaja maupun tidak disengaja. Pembiasaan keteladanan yang disengaja merupakan pemberian contoh perilaku positif yang memang disertai penjelasan agar anak menirunya. Misalnya, pendidik PAUD mengucapkan terima kasih kepada anak yang telah membantunya lalu menjelaskan kepada anak agar mengucapkan terima kasih pula jika dibantu oleh orang lain. Kemudian pembiasaan keteladanan yang tidak disengaja berhubungan dengan berbagai sifat yang ditampilkan oleh pendidik, misalnya seperti sifat murah senyum, penyabar, suka menolong, mau berbagi, mau bekerja sama, dan lain sebagainya. Baik pembiasaan keteladanan yang disengaja maupun pembiasaan keteladanan yang tidak disengaja itu sama-sama pentingnya. Keteladanan yang disengaja datang dari kepribadian pendidikan diperbuat dengan kesadarannya. Sementara keteladanan yang tidak disengaja datang dari kepribadian pendidik tanpa dibuat-buat atau bersifat alami yang disebabkan adanya rasa tanggung jawab. (Wiyani, 2014:159-160).

Metode pembiasaan keteladanan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal itu dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Itulah sebabnya pembiasaan menjadi cara yang efektif dalam mengoptimalkan perilaku disiplin anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kelompok B di Paud Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, ditemukan permasalahan terkait perilaku disiplin anak. Sebenarnya sudah dibuat peraturan agar anak berperilaku disiplin. Misalnya, anak masih ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya, hal itu terlihat pada saat istirahat. Selain itu, ketika guru menyampaikan pembelajaran masih terdapat beberapa anak yang sibuk berinteraksi dengan teman-temannya. Ada anak yang ketika diberikan tugas kegiatan dikelas anak tersebut tidak mau melakukannya bahkan sering berlari keluar kelas. Ada anak juga terlihat belum disiplin usai kegiatan bermain di halaman. Mereka meletakkan sepatu disembarang tempat, padahal sudah tersedia rak sepatu di depan kelas. Pada saat kegiatan cuci tangan sebelum makan, anak dibiasakan antri. Namun ada pula beberapa anak yang dengan sengaja meyerobot maju untuk mencuci tangan terlebih dahulu adapula anak yang datang terlambat padahal guru sudah mengingatkan dan memberi tahu agar datang tepat waktu.

Hal ini tidak bisa dibiarkan terus berlanjut sebab jika hal ini dibiarkan terjadi maka yang akan menjadi akibatnya anak tidak akan mengetahui dan memahami arti disiplin dan manfaat dari disiplin itu sendiri. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **”Pengaruh Pembiasaan Keteladanan Terhadap Perilaku Disiplin Pada Anak Kelompok B Di Paud Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang meliputi :

1. Sebagian besar anak belum mematuhi aturan sekolah
2. Anak kurang teratur dalam belajar, bermain dan berbaris

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : **”Apakah Terdapat Pengaruh Pembiasaan**

Keteladanan Terhadap Perilaku Disiplin Pada Anak Kelompok B Di Paud Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pembiasaan Keteladanan Terhadap Perilaku Disiplin Pada Anak Kelompok B Di Paud Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut :

##### **1.5.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan teori dan ilmu di dunia pendidikan bagi pendidikan anak usia dini khususnya dalam pembiasaan keteladanan terhadap perilaku disiplin anak.

##### **1.5.2 Secara Praktis**

###### **a. Bagi Anak**

Penelitian ini dapat meningkatkan perilaku disiplin pada anak.

###### **b. Bagi Guru**

Dapat menambah wawasan atau pengetahuan mengenai pembiasaan keteladanan terhadap perilaku disiplin

###### **c. Bagi Peneliti**

Dalam melakukan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan serta wawasan yang luas lagi khususnya dalam ilmu pendidikan anak usia dini.